

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* diperoleh bahwa jumlah siswa yang memperoleh pada kategori rendah sebanyak 8 siswa. Kemudian jumlah siswa yang berada di kategori sedang sebanyak 11 siswa sedangkan kategori tinggi diperoleh sebanyak 13 siswa. Untuk siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi sudah mampu mengetahui makna dari permasalahan pada soal dan dapat menuliskan diketahui dan ditanya pada soal, mampu menuliskan hubungan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal yakni sudah mampu membuat model matematika dari soal kedalam bentuk aljabar, dapat menuliskan penyelesaian soal dengan runtun dan tepat dan mampu menarik kesimpulan dari soal tersebut dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis dengan lengkap. Sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang mampu menuliskan hubungan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal yakni sudah mampu membuat model matematika dari soal kedalam bentuk aljabar namun ada sedikit kesalahan dalam penjelasan, dapat menuliskan penyelesaian soal namun masih ada sedikit kesalahan dalam melakukan operasi seperti tanda negatif dan positif, dan mampu menarik kesimpulan dari soal tersebut dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis namun tidak lengkap. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan rendah tidak mampu

memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis seperti dapat menuliskan penyelesaian soal namun masih tidak tepat ataupun tidak mampu menarik kesimpulan dari soal tersebut tidak tepat. Indikator berpikir kritis berupa interpretasi lebih dominan dibandingkan dengan indikator berpikir kritis lainnya.

2. *Adversity Quotient* siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* bahwa sebanyak 18 siswa yang tergolong pada kriteria *Climber*, sebanyak 6 siswa dengan kriteria peralihan *Camper* ke *Climber*, kemudian terdapat 8 siswa untuk kriteria *Camper*, dan selanjutnya tidak terdapat siswa dengan masing-masing kriteria peralihan *Quitter* ke *Camper* ataupun *Quitter*. Aspek *Adversity Quotient* yaitu *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance* dalam kategori “sedang”.
3. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* mengalami kesulitan dari memahami konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan juga kesulitan dalam masalah verbal.

5.2 Saran

Dari beberapa hal yang dipaparkan pada bagian simpulan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Melihat keunggulan *Realistic Mathematics Education*, hendaknya digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut siswa dibiasakan untuk dapat membangun

sendiri pengetahuannya sehingga daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari lebih kuat.

2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang masih rendah pada setiap aspek terutama pada tahap analisis.
3. Dalam setiap pembelajaran, guru harus mampu menyajikan masalah yang menarik dan menantang dalam menjalankan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* agar menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan – gagasan matematika menggunakan bahasan dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi dan lebih percaya diri.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu.